

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah keberhasilan dari dinas pemadam kebakaran ,baik institusi maupun perusahaan. Sumber Daya Manusia dalam organisasi wajib diarahkan dan dilakukan oleh sebuah gaya kepemimpinan yang tepat agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Setiap organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang potensial sebab perannya menjadi subjek pelaksana kebijakan serta kegiatan operasional organisasi.

Keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja tentu berkaitan dengan orientasi individu yang berpengaruh terhadap peran dalam bekerja dan karakteristik pekerjaannya. Semakin banyak aspek dalam pekerjaannya yang sesuai dengan keinginan dan system nilai yang dimiliki setiap individu, maka semakin tinggi tingkat kemauan dalam berkerja dan memenuhi tanggung jawab untuk memperoleh peningkatan kemampuan setiap individu. Demikian pula sebaliknya semakin banyak aspek pekerjaan yang tidak sesuai maka semakin rendah tingkat keberhasilan kerja yang didapat.

Dalam keberhasilan suatu tanggung jawab petugas damkar khususnya bagi para pasukan akan menghasilkan peningkatan kemampuan atau kompetensi, dimana pelatihan-pelatihan berbasis kompetensi telah dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan maju, yang pegaiwainya diwajibkan memahami praktik yang benar dalam kaidah yang benar pula. Pegawai yang ada harus memiliki kemampuan dan memahami apa yang semestinya ia kerjakan. Jika selama ini pemimpin DAMKAR merasa berhasil dalam mencapai tujuan tanpa memperhatikan peran kompetensi individu sesungguhnya keberhasilan yang ia banggakan adalah semua rapuh.

Kemampuan oleh petugas damkar merupakan suatu pencapaian seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesanggupan serta ketepatan waktu. Keseluruhan tugas akan sangat bermanfaat dan berhasil baik, apabila diusahakan oleh pribadi itu sendiri dalam peningkatan kemampuannya. Kemampuan sebagai karakteristik dasar seseorang mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Kompetensi juga merupakan bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat di prediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Dalam Moehariono (2013) kemampuan sumber daya manusia fokus pada kemampuan inti atau murni individu sebagai dimensi yang akan diukur terdiri dari:

1. Pengetahuan (Knowledge)
2. Keterampilan (Skill)
3. Sikap (Attitude)

DAMKAR bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama dimana mereka bertanggung jawab atas keselamatan warga Negara agar terhindar dari musibah yang tidak diinginkan oleh karena itu, perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadi pimpinan dan bawahan yang mampu mengorganisir setiap tanggung jawab. Untuk meningkatkan kemampuan karyawan pemimpin sangat menentukan dalam mengarahkan sikap dan perilaku pribadi seseorang untuk dapat bersikap berperilaku sesuai dengan aturan yang ditentukan dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi. Pemimpin DAMKAR merupakan panutan dalam suatu organisasi, sehingga harus dimulai dari tingkat yang paling atas (*from up to buttom*) untuk itu organisasi memerlukan pemimpin yang reformis yang mampu menjadi alat penggerak perubahan (*transformation*) organisasi salah satu gaya kepemimpinan yang dinilai mampu menghadapi perubahan dan menyikapi sifat pegawai adalah gaya kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional harus mampu menguasai komunikasi dan dapat mengartikulasi visi dan misi dalam sebuah organisasi, dengan kata lain meningkatkan kepercayaan serta keyakinan diri

bawahan yang akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kerja. Pemimpin transformasional yang diterapkan dalam organisasi Damkar kota medan cenderung untuk mengomunikasikan visi dan tujuan organisasi secara lebih jelas sehingga bawahan dapat mengidentifikasi dan menimbulkan pengaruh yang kuat pada pengikut, memberikan motivasi pada bawahannya serta merangsang kreativitas untuk berkinerja lebih baik demi tercapainya tujuan organisasi.

DAMKAR adalah organisasi yang memiliki tugas untuk memadamkan kebakaran, pengendalian, pencegahan dan penahanan bahan berbahaya dan beracun kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota. Secara lebih luas juga melakukan penyelamatan dan penanggulangan bencana atau kejadian tak terduga yang merugikan masyarakat yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah jangan mengira bahwa petugas pemadam kebakaran hanya berkutat-katik dengan hal yang berkaitan dengan kebakaran. Petugas kebakaran pada masa lenggangnya, juga bias dikerahkan untuk membantu korban bencana, kecelakaan penyelamatan bunuh diri atau hewan yang terjebak dan hal-hal yang mengacu kepada Permendagri 114 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupatn/Kota.

Kewenangan umum petugas Damkar dalam memadamkan kebakaran yang mempersyaratkan petugas pemadam kebakaran bekerja dengan efisien dan terorganisasi guna memastikan pasokan air yang mencukupi untuk memadamkan kebakaran dan memberikan hak kepada petugas untuk memasuki gedung-gedung yang sedang mengalami bencana kebakaran. Secara khusus untuk kota medan institusi yang berwenang dalam menanggulangi kebakaran adalah Dinas Pencegah Pemadam Kebakaran (DP2K) Kota Medan yang terbagi kedalam 4 Unit Pelaksana Teknis (UPT).

**Tabel 1. 1 Data Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Medan Bulan Januari
S.D Desember Tahun 2022**

No	Bulan	Frekuensi kejadian	Korban	
			Luka-luka	Meninggal
1	Januari	17 kali	0 orang	0 orang
2	Februari	20 kali	0 orang	0 orang
3	Maret	20 kali	0 orang	1 orang
4	April	24 kali	0 orang	0 orang
5	Mei	20 kali	23 orang	0 orang
6	Juni	21 kali	0 orang	1 orang
7	Juli	25 kali	3 orang	0 orang
8	Agustus	15 kali	0 orang	0 orang
9	September	18 kali	0 orang	0 orang
10	Oktober	12 kali	1 orang	0 orang
11	November	8 kali	0 orang	0 orang
12	Desember	8 kali	0 orang	0 orang
Total		208 kali	27 orang	2 orang

*Sumber:Data Pemerintah Kota Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
Kota medan 2022.*

Berdasarkan dari data yang sudah diteliti oleh peneliti dilihat dari frekuensi kejadian sebanyak 208 kali terjadi kebakaran di kota medan mempengaruhi kemampuan petugas damkar yang mana petugas damkar khususnya para pasukan harus meningkatkan kompetensi diri tidak hanya menguasai teknik memadamkan api tapi juga mampu menganalisis potensi-potensi kebakaran yang bisa timbul disekitarnya. Dengan analisis data tersebut mereka bisa memberikan masukan kepada pemerintah mengenai upaya pencegahan kebakaran dalam frekuensi kejadian bisa dilihat bahwa korban yang mengalami luka-luka dan meninggal tahun 2022 masih ada sehingga dalam

penelitian ini perlu meningkatkan kemampuan yang dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional. Bisa disajikan bahwa kebakaran itu bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, yang disebabkan bisa karena konslet listrik, kompor meleduk atau lainnya. Kalau jawabannya bisa dianalisis, itu bisa dibuat regulasi untuk mengurangi risiko terjadinya kebakaran sehingga kemampuan terhadap pasukan damkar kota medan lebih efektif dan menjadi kepercayaan sepenuhnya oleh masyarakat. Untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada petugas Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran di Kota Medan ini perlu dilakukan hasil eksplorasi terhadap beberapa variable yang mempengaruhi peningkatan kemampuan atau kompetensi baik secara empiris dan konseptual, ini dinyatakan variabel gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan atau kompetensi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tentang peningkatan kemampuan atau kompetensi yang di pengaruhi gaya kepemimpinan dengan mengambil judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kemampuan Petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan atau kompetensi memiliki peran penting terhadap para petugas Damkar sehingga mewujudkan keberhasilan kerja dan tanggung jawab.
2. Gaya Kepemimpinan Transformasional yang diterapkan dapat meningkatkan kompetensi petugas Damkar dalam melakukan tanggung jawab.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan lebih dalam maka penulis melihat permasalahan penelitian yang diangkat perlu membatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulisan penulis pembatasan ini hanya berkaitan pada “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kemampuan Petugas Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh dalam peningkatan kemampuan petugas DAMKAR Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh dalam peningkatan kemampuan petugas DAMKAR Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat sebagai sumbangan pengetahuan ilmu pengetahuan dan dapat menambah pengalaman dan wawasan dibidang manajemen sumber daya manusia khususnya tentang faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan atau kompetensi pada petugas Damkar.

Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi pihak petugas Damkar Kota Medan dalam mengembangkan peningkatan kemampuan atau kompetensi bagi para petugas yang di pengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional oleh pimpinan Damkar Kota Medan dan juga sebagai bahan perbandingan penelitian yang sejenis bagi pihak yang berkepentingan.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pola pikir dalam menganalisis dan meningkatkan kemampuan dalam menulis dengan struktur yang baik, mengungkapkan temuan penelitian dengan jelas, dan menulis argumen yang meyakinkan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman untuk meningkatkan pemahaman baik secara materi dan prakteknya.

